

**Relasi Sosial Penganut Agama Baha'i dengan Penganut  
Agama Islam di dalam Komunitas Suling Bambu  
Nusantara Yogyakarta**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:  
**Fia Rof Rofil A'la**  
NIM:18105020066

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

**Relasi Sosial Penganut Agama Baha’i dengan Penganut  
Agama Islam di dalam Komunitas Suling Bambu  
Nusantara Yogyakarta**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

**Oleh:**

**Fia Rof Rofil A'la**

NIM:18105020066

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Fia Rof Rofil A'la

NIM : 18105020066

Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama

Alamat : Dsn. Dadapan RT/RW 019/006, Ds. Jambearum, Kec.  
Pasrujambe, Kab. Lumajang, Jawa Timur

Telp/HP : 0815529301271/085877186960

Judul Skripsi : Relasi Sosial Penganut Agama Baha'i dengan Penganut  
Agama Islam di dalam Komunitas Suling Bambu Nusantara  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk pada sumbernya
2. Apabila telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kerjasama saya.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 April 2022

Yang menyatakan,



FIA ROF ROFIL A'LA  
18105020066



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

Dosen Pembimbing **Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.**  
Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : **Persetujuan Skripsi**  
Lamp : -

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum. wr. wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Fia Rof Rofil A'la  
Nim : 18105020066  
Judul : Relasi Sosial Penganut Agama Baha'i dengan Penganut Agama Islam di dalam Komunitas Suling Bambu Nusantara Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu ( S. Ag.) di Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum. wr. wb.*

Yogyakarta, 08 April 2022  
Pembimbing,

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.  
NIP.196802261995031001





## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-661/Un.02/DU/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : Relasi Sosial Penganut Agama Baha'i dengan Penganut Agama Islam di dalam Komunitas Suling Bambu Nusantara Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIA ROF ROFIL A'LA  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105020066  
Telah diujikan pada : Selasa, 19 April 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.  
SIGNED

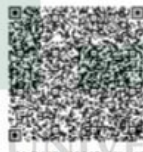
Valid ID: 6294bb692e44b



Penguji II

Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED

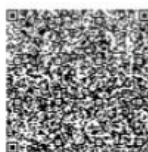
Valid ID: 62958526ca305



Penguji III

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6294234ff6a67



Yogyakarta, 19 April 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6298153c313d9

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fia Rof Rofil A'la

NIM : 18105020066

Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya, apabila suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran serta tanpa keterpaksaan pihak manapun.

Yogyakarta, 08 April 2022

Yang membuat pernyataan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



FIA ROF ROFIL A'LA

18105020066

MOTTO

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ

“ Dan orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain”

~Qs. Al Fatir:18



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan juga ridho Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan khusus untuk :

Abah Ach. Roziqin, yang tak pernah lengah untuk mengingatkan penulisan ibadah dan juga belajar yang sungguh-sungguh dan Ibuk Siti Mariyah, yang selalu memberikan doa terbaiknya untuk putra-putrinya dalam menempuh pendidikan dan menjalankan hidupnya. Dan Adek Fika Yazidil Kirom, beserta keluarga besar di Lumajang dan di Magelang

Almamater Tercinta

Prodi Studi Agama-Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulisan skripsi ini yang berjudul “ Relasi Sosial Penganut Agama Baha’i dengan Penganut Agama Islam di dalam Komunitas Suling Bambu Nusantara Yogyakarta” dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada Prodi Studi Agama-agama S1 Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta partisipasi dari berbagai pihak yang terkait. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para staf-stafnya.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mencurahkan daya dan upaya untuk memajukan fakultas dimana peneliti bernaung.
3. Dr. Dian Nur Anna, S. Ag., M. A selaku Ketua Jurusan Studi Agama-Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi arahan dengan mempermudah proses administrasi penyelesaian studi penulis, serta selalu memberikan semangat bagi penulis.

4. Aida Hidayah, S. Th., M. Hum. selaku sekretaris Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Drs. Rahmat Fajri, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia menjadi pembimbing penulis untuk lebih giat dalam menyelesaikan skripsi ini dan telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran untuk penulis.
6. Dr. Ustadi Hamsah, S. Ag., M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan memberikan nasehat selama penulis menempuh perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pegetahuan dan pengalamannya kepada mahasiswa-mahasiswinya.
8. Staf dan karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terutama ibu Andamari yang memberikan pelayanan terbaik dan ramah dalam proses pengurusan administrasi penulis guna kelancaran penyusunan skripsi.
9. Orang tua dan keluarga penulis yang selalu memberikan motivasi serta doa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Teman-teman Program Studi Agama-Agama angkatan 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam proses menyelesaikan skripsi.

11. Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) UIN Sunan Kalijaga, yang menjadi tempat organisasi penulis dan memberikan ruang untuk berproses sosial, Pengurus Komisariat periode 2019/2020, dan 2021 yang selalu memberikan semangat, dukungan serta pengalaman dalam berorganisasi.
12. Komunitas Suling Bambu Nusantara yang menjadi wadah bagi penulis untuk mendapatkan ilmu, pengetahuan serta pengalaman dalam berkesenian.
13. Teman-teman KKN angkatan ke-105 Slukatan beserta keluarga dan masyarakat Slukatan, Mojotengah, Wonosobo yang selalu memberikan semangat dan doa bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman Corry's House Tahun 2018-2022 yang selalu memberikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Terimakasih kepada Umu, Apip, Dhimas dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga curahan Allah tetap melimpah kepada kita semua, Aamiin.  
Akhir kalam, semoga skripsi ini dapat diambil manfaatnya.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

## ABSTRAK

Manusia adalah makhluk sosial yang secara tidak langsung membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, dan setiap manusia tentu memiliki kepercayaan keagamaan yang dianut. Dalam menjalin hubungan sosial yang baik antar sesama manusia perlu membangun sebuah relasi sosial yang baik. Relasi sosial ini dibangun guna untuk menjalin sebuah tali persaudaraan, persatuan dan kesatuan didalam kehidupan bermasyarakat. Seperti halnya relasi sosial yang terjalin baik antara penganut agama Baha'i dengan penganut agama Islam di dalam sebuah komunitas yang berada di Yogyakarta, dengan mengamalkan sikap toleransi dan juga menghargai sesama dapat menciptakan sebuah relasi sosial yang baik di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif. Menggunakan pendekatan sosiologi agama dengan teori konstruksi sosial (realitas dan pengetahuan) milik Peter L. Berger. Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah atau pertanyaan penelitian adalah terkait dengan bagaimana relasi sosial penganut agama Baha'i dengan penganut agama Islam dan juga konstruksi sosial didalam Komunitas Suling Bambu Nusantara Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini yang *pertama*, bentuk relasi sosial antara penganut Baha'i dengan penganut agama Islam yang ada di dalam Komunitas Suling Bambu Nusantara Yogyakarta berupa sikap terbuka antar anggota, saling menghargai, saling menghormati, saling tolong menolong yang dilakukan dalam komunitas, dan kerja sama yang terjalin setiap anggota didalam komunitas sangat baik dengan tidak membedakan-nya. *Kedua*, setelah menganalisis bentuk konstruksi sosial anggota Komunitas Suling Bambu Nusantara Yogyakarta menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger ditemukan proses *eksternalisasi* berupa sikap anggota yang menghargai keberagaman dan toleransi; *objektivasi* berupa anggota komunitas yang mengimplementasikan prinsip komunitas berupa sikap toleransi, kejujuran, membuka diri, menghargai keberagaman, menjaga persatuan dan komitmen untuk memperjuangkan kebudayaan; dan *internalisasi* berupa seluruh anggota komunitas menerima perbedaan kepercayaan di dalam Komunitas Suling Bambu Nusantara Yogyakarta.

**Kata kunci: Relasi sosial, Agama Baha'i, Konstruksi.**

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teoritik .....	11
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	21



## **BAB II KOMUNITAS SULING BAMBU NUSANTARA**

<b>YOGYAKARTA .....</b>	<b>23</b>
A. Letak Geografis Komunitas Suling Bambu Nusantara .....	23
B. Sejarah Komunitas Suling Bambu Nusantara Yogyakarta .....	26
C. Anggota Komunitas Suling Bambu Nusantara Yogyakarta.....	27

## **BAB III RELASI SOSIAL PENGANUT BAHÁ'I DI KOMUNITAS**

<b>SULING BAMBU NUSANTARA YOGYAKARTA .....</b>	<b>30</b>
A. Agama Baha'í.....	30
1. Sejarah Agama Baha'í.....	30
2. Sang Bab, Baha'ullah, dan Para Penerusnya.....	31
3. Pokok-pokok Ajaran Agama Baha'í .....	39
4. Praktik Keagamaan .....	45
5. Agama Baha'í di Indonesia .....	55
B. Agama Islam .....	57
1. Sejarah Agama Islam .....	57
2. Dasar Ajaran Agama Islam .....	58
3. Praktik Keagamaan .....	60
4. Agama Islam di Indonesia.....	62
C. Relasi Sosial Penganut Agama Baha'í dan Penganut Agama Islam di Komunitas Suling Bambu Nusantara .....	64

<b>BAB IV</b>	<b>KONSTRUKSI SOSIAL ANGGOTA DI KOMUNITAS</b>	
	<b>SULING BAMBU NUSANTARA YOGYAKARTA .....</b>	<b>68</b>
A.	Kehidupan Sosial di Komunitas Suling Bambu Nusantara Yogyakarta	68
B.	Proses Konstruksi Sosial di Komunitas Suling Bambu Nusantara Yogyakarta .....	69
C.	Komunitas Suling Bambu Nusantara sebagai Titik Temu antara Penganut Agama Baha'i dan Penganut Agama Islam.....	73
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A.	Kesimpulan.....	75
B.	Saran-saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>78</b>
 <i>CURRICULUM VITAE</i>		
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>		
Lampiran I	: Foto Dokumentasi Riset	
Lampiran II	: Daftar Informan	
Lampiran III	: Pedoman Wawancara	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang secara tidak langsung membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, dan setiap manusia memiliki kepercayaan keagamaan yang dianut. Di Indonesia terdapat enam (6) agama yang diakui oleh negara, diantaranya Islam sebagai agama mayoritas, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Konghucu. Selain itu ada beberapa agama kepercayaan yang tumbuh berkembang di Indonesia. Perbedaan kepercayaan ini tidak bisa dijadikan sebagai halangan dalam menjalin sebuah tali persaudaraan, persatuan dan kesatuan di negara ini. Namun, perbedaan merupakan akar dari sebuah konflik, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan dan kebutuhan komunikasi antara pihak-pihak yang bertikai. Indonesia masyarakatnya memiliki perbedaan ras, etnis, ekonomi, bahasa, budaya, pengetahuan, kelas, gender, umur, dan agama yang merupakan daerah yang sangat subur sebagai cikal bakal sekaligus tempat untuk persemaian konflik.<sup>1</sup>

Di Indonesia perbedaan agama sering memicu terjadinya konflik, seperti konflik yang terjadi antara umat Islam dan Nasrani di Poso. Konflik ini menjadi bukti bahwa perbedaan kepercayaan dapat menyulut sebuah konflik. Konflik ini berlangsung dalam waktu yang lama. Salah satu penyebabnya

---

<sup>1</sup> Amin Abdullah, “Peran Tokoh Agama dan Pemerintah dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama” dalam Abdul Mustaqim, *Membangun Harmoni Sosial: Dalam Bingkai Kerukunan Umat Beragama* (Yogyakarta: Idea Press, 2012), hlm. 2.

adalah karena kurangnya peran pemerintah dalam mengembalikan situasi agar menjadi kondusif. Konflik ini dimulai dari tahun 1998 hingga tahun 2000 konflik berkembang ke ranah kekerasan. Konflik ini berangsur pulih pada tanggal 20 Desember 2001 setelah penandatanganan perjanjian Malino yang di mediasi oleh Jusuf Kalla.<sup>2</sup>

Konflik dapat dihindari apabila masyarakatnya saling memahami terhadap sesama, termasuk konflik yang disebabkan oleh agama. Agama di dunia pastilah memiliki tujuan untuk mewujudkan kehidupan yang damai. Mereka hidup berdampingan dalam suatu lingkungan dengan berbagai macam relasi sosial yang telah dibentuknya. Sebagai makhluk sosial, manusia tentunya menciptakan sebuah relasi sosial didalam kehidupan sehari-harinya dengan masyarakat dilingkungannya. Sebelum terjalinya sebuah relasi sosial tentunya ada sebuah interaksi didalamnya.

Relasi sosial merupakan hasil dari interaksi (tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih yang memiliki hubungan timbal balik antar organisasi dengan individu yang lain atau masyarakat dan saling mempengaruhi.<sup>3</sup> Manusia merupakan makhluk pribadi dan juga makhluk sosial. Sebagai makhluk pribadi, manusia berusaha memenuhi kebutuhan untuk keberlangsungan hidupnya. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia tidak dapat melakukannya sendiri. Untuk itu manusia perlu berelasi atau berhubungan dengan manusia lain sebagai makhluk sosial. Relasi sosial ini

---

<sup>2</sup> <https://hukamnas.com/contoh-konflik-antar-agama>, diakses pada 16 Maret 2022 pukul 16:15 WIB.

<sup>3</sup> Tim Mitra Guru, *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi*, ( Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 31.

merupakan kunci dari kehidupan sosial didalam masyarakat, dimana dalam relasi sosial terdapat sebuah interaksi sosial. Relasi sosial ini terbagi menjadi dua bentuk yaitu Relasi Asosiatif yakni proses yang terbentuk kerja sama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi yang terjalin cenderung menyatu dan Relasi Dissosiatif yakni proses yang terbentuk oposisi misalnya persaingan.

Dalam masyarakat plural terdapat sebuah agama yang memiliki tujuan untuk mewujudkan relasi sosial untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kebahagiaan bagi seluruh umat manusia, salah satunya adalah agama Baha'i. Agama Baha'i merupakan agama yang independen dan bersifat universal, bukan suatu sekte dari agama lain. Ajaran dari agama Baha'i adalah saling menghormati dan mencintai serta kerja sama di antara pemeluk agama yang berbeda sehingga akan membantu terwujudnya masyarakat yang damai.

Agama Baha'i merupakan salah satu agama yang berkembang di dunia, selain Islam, Kristen, Katolik, Konghucu, Buddha, Hindu, Shinto, Yahudi dan Zoroaster. Pertumbuhan dan perkembangannya cukup mendapat perhatian dari para sarjana. Hal ini dapat dilihat dari masuknya Baha'i sebagai salah satu *entry* dalam beberapa ensiklopedia Internasional. Dalam *ensiklopedia* dapat diketahui mengenai akar sejarah kemunculan agama, keyakinan yang dianut, sumber ajaran, kitab suci, tempat ibadah, organisasi, jumlah penganut dan masih banyak lagi yang dapat digunakan sebagai tahap awal bagi mereka yang hendak mendalami agama Baha'i.

Agama Baha'i datang ke Indonesia pada tahun 1878 dibawa oleh dua pedagang dari Persia Dan Turki bernama Jamal Efendy dan Mustafa Rumi



yang hendak melakukan perjalanan menuju India, Burma, Myanmar, Singapura dan Indonesia.<sup>4</sup> Sepanjang perjalanan mereka disambut baik oleh para pembesar disetiap daerah yang mereka kunjungi. Namun pada awal perkembangan agama Baha'i di Indonesia tak banyak masyarakat yang meresponnya, lambat laun beberapa orang tertarik untuk menjadi pengikutnya.<sup>5</sup>

Tahun 1950 menjadi tahun emas bagi agama Baha'i di Indonesia sebagai pemeluk agama Baha'i terbesar se Asia. Namun disisi lain pada saat itu presiden Soekarno menyerukan operasi Trikora dan Dwikora sehingga lahirlah Keppres Nomor 264 Tahun 1962 tentang larangan adanya organisasi,<sup>6</sup> termasuk organisasi Baha'i. Pada masa Abdurrahman Wahid Kepres tersebut dicabut melalui keputusan Presiden Nomor 69 Tahun 2000 dan berlaku sampai saat ini sehingga agama Baha'i diperbolehkan berkembang di Indonesia.<sup>7</sup>

Agama Baha'i berkembang diberbagai daerah di Indonesia, salah satunya di Yogyakarta. Penganut agama Baha'i memang tergolong masih sedikit dibanding dengan penganut agama lain yang lebih dulu berkembang di Yogyakarta dan tidak memiliki persaingan dalam menyebarkan ajarannya.

---

<sup>4</sup>Masuknya Agama Baha'i di Asia Selatan dan Asia Tenggara, dalam <https://bahai.id/komunitas-bahai/masuknya-agama-bahai-di-asia-selatan-dan-asia-tenggara/>, diakses pada 02 November 2021.

<sup>5</sup> Nuhriison, "Makalah Seminar Penelitian Eksistensi Agama Baha'i di Beberapa daerah di Indonesia," (Seminar disampaikan oleh Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, Jakarta, 22 September 2014).

<sup>6</sup> Nuhriison M Nuh dkk, "Baha'i, Sikh, Tao: Penguat Identitas dan Perjuangan Hak-hak Sipil" Kementerian Agama RI, Badan Litbang dan Diklat, Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Jakarta, 2015, hlm.5.

<sup>7</sup> Nuhriison M Nuh dkk, "Baha'i, Sikh, Tao: Penguat Identitas dan Perjuangan Hak-hak Sipil", hlm.5.

Para penganut agama Baha'i dapat saling mengenal satu sama lain meskipun berasal dari daerah berbeda. Penganut agama Baha'i memiliki sifat terbuka atau inklusif terhadap orang lain, mereka bebas mengekspresikan ajarannya dilingkungan masyarakat. Mereka berusaha untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat multireligius yang ada di Yogyakarta.

Identitas para penganut agama Baha'i yang masih minoritas, dapat memungkinkan terjadinya kecurigaan diruang sosial dan menjadi salah satu penghalang bagi mereka untuk menjalankan relasi antara masyarakat multireligius lainnya. Mereka berusaha membuka diri untuk mengenalkan identitas mereka, namun masih terdapat masyarakat yang menolak ada pula yang menerima. Masyarakat yang menerima berarti mereka lebih terbuka kepada penganut agama Baha'i. Sedang yang menolak, mereka belum dapat menerima dan cenderung bersifat tertutup.

Para penganut agama Baha'i melakukan beberapa usaha dalam membangun konstruksi di masyarakat. Diantaranya mereka menjalin sebuah relasi yang harmonis di dalam sebuah Komunitas Suling Bambu Nusantara Yogyakarta dimana anggota dari komunitas ini terdiri berbagai berbagai kalangan baik usia, profesi dan juga perbedaan agama. Dalam Komunitas Suling Bambu Nusantara, anggotanya merupakan mayoritas muslim, selain itu juga terdapat anggota penganut Kristen dan juga penganut agama Baha'i.

Komunitas Suling Bambu Nusantara menjunjung tinggi nilai toleransi. Sehingga siapa saja dapat bergabung di dalamnya. Dalam interaksinya, anggota komunitas yang berasal dari penganut agama Baha'i memiliki

keterbukaan sehingga mereka bisa ikut serta dengan baik dalam komunitas tersebut.

Penulis tertarik dengan kearifan anggota Komunitas Suling Bambu Nusantara dalam mempraktikkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama. Penulis mengangkat suatu fenomena relasi sosial penganut agama Baha'i dengan penganut agama islam yang ada didalam komunitas. Penelitian ini mengkaji kondisi sosial yang ada di dalam Komunitas Suling Bambu Nusantara yang mampu menciptakan situasi damai dalam ragam agama yang ada. Selanjutnya, penelitian ini mengamati dan menjadikan objek penelitian dari beberapa interaksi yang dilakukan oleh penganut agama Baha'i dengan penganut agama Islam didalam komunitas, sehingga menumbuhkan sebuah relasi yang menjadikan suatu agama minoritas dapat diterima di dalam sebuah komunitas yang anggotanya mayoritas muslim. Penelitian ini dilakukan guna untuk melihat kegiatan apa saja yang dapat mendukung untuk menciptakan sebuah kontruksi damai antara penganut agama Baha'i dengan umat agama lain.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana relasi sosial penganut Baha'i dengan penganut Islam di Komunitas Suling Bambu Nusantara Yogyakarta ?
2. Bagaimana konstruksi sosial yang terjadi dalam Komunitas Suling Bambu Nusantara Yogyakarta ?

## C. Tujuan dan Kegunaan

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui relasi sosial penganut Baha'i dengan penganut Islam di Komunitas Suling Bambu Nusantara Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui konstruksi sosial yang terjadi dalam Komunitas Suling Bambu Nusantara Yogyakarta

### 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian kelak diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis:

- a. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembaca dan tentunya khasanah ilmu pengetahuan mengenai relasi sosial penganut agama Baha'i dengan umat agama lainnya

- b. Agama Baha'i sudah disahkan pada tahun 2014 akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui eksistensinya, maka dari itu diharapkan menjadi referensi dan pengetahuan baru bagi masyarakat mengenai agama Baha'i. Selain itu juga digunakan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin menjadikan pengetahuan agama Baha'i sebagai penelitian yang kemudian ditujukan dalam kegiatan akademik.

#### D. Tinjauan Pustaka

Kepustakaan merupakan salah satu sumber data untuk membantu sebuah penelitian. Meskipun penelitian ini bersifat penelitian lapangan, namun kepustakaan dalam beberapa hal dapat mendukung penelitian ini. Untuk membuat karya ilmiah menjadi lebih baik dari segi validitas dan keabsahan suatu penelitian maka penulis perlu menampilkan beberapa karya ilmiah baik skripsi maupun tulisan-tulisan seperti jurnal, artikel dll sehingga dapat mengetahui beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya.

Tesis Amanah Nurish Mahasiswi, Pascasarjana Center For Religion And Cross-Cultural (CRCS) Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2010. Yang berjudul *Bahai'i As Partial Narrative of Minority Religion in Indonesia ( A Case Study in Banyuwangi, East Java)* menjelaskan mengenai agama Baha'i sebagai agama minoritas di Indonesia dalam tesisnya ia menspesifikasikan agama Baha'i yang terdapat di Banyuwangi yang membahas mengenai kondisi sosial politik dari umat Baha'i di Indonesia terkhusus di desa Canga'an Banyuwangi Jawa Timur sebagai agama minoritas yang memiliki kesamaan hak terhadap orang lain yang berbeda agama. Dalam penelitian tidak menjelaskan tentang relasi penganut Baha'i dengan umat agama lain.<sup>8</sup>

Penelitian skripsi yang ditulis oleh Muhammad Abduh Lubis berjudul *Kesatuan Manusia Dalam Agama Baha'i*, 2015. membahas mengenai ajaran

---

<sup>8</sup> Amanah Nurish, *Bahai'i As Partial Narrative of Minority Religion in Indonesia ( A Case Study in Banyuwangi, East Java)*, Pascasarjana Center For Religion And Cross-Cultural (CRCS) Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2010.



kesatuan umat manusia dalam agama Baha'i dan upaya agar kesatuan manusia menjadi mungkin untuk diwujudkan.<sup>9</sup>

Artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Amanah Nurish, berjudul *Perjumpaan Baha'i Dan Syiah Di Asia Tenggara: Paradoks Munculnya Imam Mahdi Di Abad Modern*, membahas mengenai relasi komunitas baha'i dan syi'ah di asia tenggara khususnya di Indonesia. mengupas realitas dan tentitas kehidupan sosial mereka sebagai salah satu kelompok agama yang hidup berdampingan.

Artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Iftahuul Mufiani yang berjudul *Fenomena Agama Baha'i Di Yogyakarta: Sebuah Sorotan Upaya Menemukan Titik Temu Dengan Agama Multirelijius, 2016*. Membahas tentang agama Baha'i yang hadir sebagai sebuah agama dengan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. Agama Baha'i mampu membentengi diri dari masyarakat yang beragam dengan menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis meski tergolong agama yang minoritas di Yogyakarta.<sup>10</sup>

Skripsi Tumiar Novita Wulandari, berjudul *Penganut agama Baha'i dan interaksinya dengan penganut agama lain ( studi deskriptif di kota Medan)* 2019. Membahas mengenai bagaimana sejarah kemunculan agama

---

<sup>9</sup> Muhammad Abduh Lubis, *Kesatuan Manusia Dalam Agama Baha'i*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

<sup>10</sup> Iftahuul Mufiani, *Fenomena Agama Baha'i Di Yogyakarta: Sebuah Sorotan Upaya Menemukan Titik Temu Dengan Agama Multirelijius*, Jurnal Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial, Vol. 10, No 2, Juli-Desember, 2016.

Baha'i di Indonesia, eksistensi agama Baha'i di Medan, juga interaksi dan kegiatan umat Baha'i dengan penganut agama lain.<sup>11</sup>

Skripsi Muhammad Mukhlis Ardianto, berjudul *Pola Interaksi Masyarakat Baha'i Dengan Masyarakat Muslim Desa Cebolek, Margoyoso, Pati*, 2018. Membahas mengenai bagaimana pola interaksi yang terjadi antara masyarakat agama Baha'i dengan masyarakat muslim didesa Cebolek, dan juga persatuan dan pemeliharaan kerukunan antara masyarakat Baha'i dan muslim dapat terbentuk didesa Cebolek, Margoyoso, Pati. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif beliau memakai teori struktural fungsional milik Talcott Parsons untuk menganalisis pola interaksi antara masyarakat dengan menggunakan skema AGIL. Hasil dari penelitian beliau menunjukkan bahwasanya masyarakat Baha'i memiliki interaksi yang sehat dengan masyarakat muslim sekitar.<sup>12</sup>

Literatur diatas menunjukkan bahwa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sudah ada yang meneliti mengenai sejarah, ajaran, eksistensi dan interaksi agama Baha'i, namun masih belum ada yang membahas secara khusus tentang Relasi Penganut Agama Baha'i dengan penganut agama Islam di dalam Komunitas Suling Bambu Nusantara Yogyakarta. Untuk itu menurut penulis, penelitian ini kesamaan objek namun terdapat perbedaan dilokasi penelitiannya. Sehingga dengan topik seperti ini perlu dilakukan sebagai

---

<sup>11</sup> Tumiar Novita Wulandari, *Penganut agama baha'i dan interaksinya dengan penganut agama lain ( studi deskriptif di kota medan)*, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2019.

<sup>12</sup> Muhammad Mukhlis Ardianto, *Pola Interaksi Masyarakat Baha'i Dengan Masyarakat Muslim Desa Cebolek, Margoyoso, Pati*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

upaya masyarakat membina relasi sosial ditengah keberagaman di suatu wilayah khususnya agama Baha'i di Yogyakarta. Sehingga hasil dari penelitian ini bisa sebagai kerangka berfikir pada masyarakat keberagaman yang tengah berkonflik.

### **E. Kerangka Teoritik**

Penelitian ini tentang Relasi Penganut Agama Baha'i dengan Penganut Agama Islam di dalam Komunitas Suling Bambu Nusantara Yogyakarta tentu diperlukan adanya penggunaan teori atau pendekatan yang bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisis data-data yang didapatkan saat penelitian dilapangan. Selain itu teori atau pendekatan ini juga merupakan sebuah pegangan yang berfungsi sebagai pijakan pemikiran bagi penulis. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger. Sebelum membahas terkait teori tersebut, perlu dijelaskan terlebih dahulu konsep relasi untuk membantu memberikan pemahaman dalam penelitian ini.

Relasi sosial merupakan hubungan antar sesama yang merupakan hasil dari interaksi (rangkaiannya) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Selain itu, relasi sosial juga merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi. Suatu relasi sosial atau hubungan sosial akan ada jika tiap-tiap orang dapat meramalkan secara tepat seperti halnya tindakan yang akan datang dari pihak lain terhadap dirinya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> <https://konsultaskripsi.com/2019/11/27/pengertian-relasi-sosial-skripsi-dan-tesis/>, diakses pada 19 Mei 2022 pukul 22:46 WIB

Menurut Spradley dan MeCurdy, relasi atau hubungan yang terjadi antara individu yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini juga disebut pola relasi.<sup>14</sup> Hubungan sosial atau relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain, saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong. Hal ini dapat menimbulkan rasa toleransi didalam masyarakat yang multirelijius.

Menurut M. Nur Ghufron toleransi beragama adalah kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan, dan membolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan, serta memberikan ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku, dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik.<sup>15</sup> sehingga terbentuklah sebuah konstruksi sosial didalam sebuah masyarakat tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi tentang konstruksi sosial milik Peter L. Berger yang memiliki relevansi dengan tema yang diangkat. Secara umum konstruksi adalah susunan rangka suatu bangunan.<sup>16</sup> Dalam hal ini perdamaian diibaratkan sebuah bangunan yang memiliki susunan rangka berupa kondisi-kondisi yang tersusun sehingga membangun

---

<sup>14</sup> Spradley dan MeCurdy, 1975. *Cultural Experience, Ethnography in Complex Society*. Chicago : Science Research Association.

<sup>15</sup> M. Nur Ghufron, "Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama" *Fikrah*, 1, (2016), Vol. 4: 144.

<sup>16</sup> Puis A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: ARLOKA,2001), hlm. 370.

suasana damai khususnya di dalam Komunitas Suling Bambu Nusantara Yogyakarta.

Peter L. Berger mengatakan dalam teori konstruksi realitas sosial, dimana ia memandang agama sebagai salah satu bentuk dari realitas sosial. Menurutnya, konstruksi realitas sosial adalah proses dimana seseorang berinteraksi dan membentuk realitas-realitas. Ada dua kata kunci utama dari teori yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak lain dikemukakan oleh Peter L. Berger yakni pengetahuan dan realitas.

## 1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu yang dimiliki oleh setiap individu yang memiliki akal. Pengetahuan juga merupakan kepastian bahwa fenomena-fenomena itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik-karakteristik yang spesifik.<sup>17</sup> Kehidupan sehari-hari telah menyimpan dan menyediakan kenyataan sekaligus pengetahuan yang membimbing perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan akal sehat adalah pengetahuan yang dimiliki bersama (oleh individu dengan individu lainnya) dalam kegiatan rutin yang normal di kehidupan sehari-hari.

## 2. Realitas

Realitas disini berarti kenyataan yang merupakan hasil dari sebuah konstruksi sosial. Konstruksi sosial sendiri adalah hasil (*eksternalisasi*) dari

---

<sup>17</sup> Aimie Sulaiman, "Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger", *Jurnal Society*, Volume VI, Nomor 1, Juni 2016, hlm. 18



*internalisasi* dan *objektifikasi* manusia terhadap pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup> Hal ini juga disebut dengan “realitas objektif”.

Teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger memahami masyarakat sebagai sebuah konstruksi kultural atau simbolik. Menurut Berger, hubungan dengan masyarakat merupakan hubungan dialektis artinya manusia adalah suatu produk masyarakat. Menurutnya proses konstruksi terdiri dari tiga momen, diantaranya melalui *eksternalisasi*, *objektifikasi* dan *internalisasi*.

Proses pertama, eksternalisasi merupakan proses awal dari sebuah konstruksi sosial, dimana manusia mengekspresikan dirinya dengan membangun dunianya. Pada mulanya sekelompok manusia menjalankan sejumlah tindakan yang terus diulang secara konsisten dan dianggap mampu menyelesaikan persoalan.<sup>19</sup> Dalam proses ini penganut agama Baha’i dengan seluruh anggota Komunitas Suling Bambu Nusantara Yogyakarta melakukan penyesuaian dengan kebiasaan yang dilakukan didalam komunitas. Kebiasaan ini adalah seluruh anggota bersikap terbuka dan toleransi kepada semua anggota tanpa melihat asal-usulnya. Sehingga antara penganut Baha’i dan anggota lain dapat terjalin toleransi dan saling menghormati didalam sebuah komunitas.

Proses kedua, dimana realitas sosial seakan-akan berada diluar diri manusia yang menjadi realitas objektif. Dalam konteks ini, didalam masyarakat terdapat dua realitas sosial yaitu realitas subjektif pada diri

---

<sup>18</sup>Aimie Sulaiman, “Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger”, hlm. 18

<sup>19</sup>Geger Riyanto, *Peter L. Berger*, (Jakarta:LP3ES, 2009), hlm. 110-111

manusia dan realitas objektif pada ranah sosio-kulturnya. Kedua realitas ini berinteraksi membentuk jaringan interaksi intersubjektif melalui proses pembiasaan dan pelebagaan. Menurut teori Berger, pembiasaan akan diikuti oleh pelebagaan dan sebaliknya. Proses pelebagaan biasanya dipengaruhi oleh agen yang sangat berperan sebagai individu dalam proses penyadaran, pelebagaan, dan pembiasaan. Keterlibatan anggota mayoritas muslim dalam beragama dalam komunitas ini mengindikasikan penerimaan terhadap kehadiran anggota penganut agama Baha'i. Kegiatan ini dilakukan secara berulang, sehingga dirasa mampu menyelesaikan persoalan yaitu hidup secara harmonis.

Proses ketiga, adalah internalisasi yaitu melalui proses ini manusia menjadi produk daripada ( dibentuk oleh ) masyarakat. Internalisasi memiliki fungsi mentransmisikan institusi sebagai realitas yang berdiri sendiri terutama pada anggota-anggota masyarakat baru, agar institusi tersebut dapat dipertahankan dari waktu ke waktu sehingga masyarakat sadar bahwa melalui internalisasi realitas sosial menjadi sesuatu yang *taken or granted* diterima tanpa persoalan manusia. Perbedaan agama tidak menjadi penghalang bagi setiap anggota komunitas dalam berinteraksi sehingga dapat menciptakan solidaritas sosial-keagamaan anggota di dalam Komunitas Suling Bambu Nusantara Yogyakarta.

Uraian teori di atas bisa dikatakan relevan dengan tema penelitian ini karena penganut agama Baha'i memiliki kebutuhan dan tujuan agar dapat diterima dan hidup berdampingan di dalam Komunitas Suling Bambu

Nusantara Yogyakarta. Kebutuhan dan tujuan itu dapat membantu penganut agama Baha'i untuk bisa berinteraksi, berintegrasi dan beradaptasi juga memelihara pola budaya yang sudah tercipta dari integrasi yang ada ditempat barunya sehingga mewujudkan kehidupan yang harmonis, damai dan penuh dengan sikap toleran.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya.<sup>20</sup> Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif, dengan menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai keberadaan dan juga eksistensi agama Baha'i. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik sehingga data yang dideskripsikan benar-benar sebuah rangkaian fenomena dan kenyataan yang memiliki hubungan langsung dengan keberadaan dan eksistensi penganut Baha'i di Komunitas Suling Bambu Nusantara Yogyakarta. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka metode penelitian yang dilakukan yaitu :

##### 1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yakni menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Yakni peneliti akan melakukan penelitian studi kasus kepada beberapa narasumber dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan guna mendapatkan data secara langsung. Diharapkan

---

<sup>20</sup> Fahrudin Faiz dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* ( Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 11.

penelitian ini dapat memberikan gambaran secara rinci dan sistematis mengenai bagaimana relasi penganut Baha'i dengan umat agama lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi merupakan pendekatan interelasi dari agama dan masyarakat serta bentuk-bentuk interaksi yang terjadi diantara mereka.<sup>21</sup> Pendekatan ini digunakan untuk melihat fenomena damai di Komunitas Suling Bambu Nusantara Yogyakarta dari sudut pandang sosiologi yang memusatkan pada pemikiran, tindakan, interaksi dan konstruksi dari realita kehidupan anggota komunitas dalam membina perdamaian. Penulis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang terbiasa dalam situasi damai tersebut.

## 2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah suatu objek atau dokumen original, material mentah dari pelaku atau biasa disebut "*first-hand information*" yang mencakup segala hal informasi, hasil wawancara dan dokumentasi, bahan materi kelompok penganut agama Baha'i di Yogyakarta. Data sekunder mencakup berbagai referensi, maupun literatur yang berkaitan dengan agama Baha'i, contohnya buku-buku yang berkaitan dengan agama Baha'i, jurnal, makalah dan lain-lain.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>21</sup> Joachim Wach, dalam bukunya *Sociology of Religion*, sebagaimana yang dikutip oleh Dadang Kahmad dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), hlm. 52.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dan penjelasan yang lebih objektif, komprehensif, dan kongrit guna menunjang penelitian ini, penulis membagi teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi Partisipan ( pengamatan )

Obeservasi partisipan adalah metode dalam penelitian yang terjun langsung ke lokasi dengan tujuan mendapatkan sumber data sebanyak mungkin. Dalam menjalankan metode observasi partisipatif ini, penulis ikut serta bergabung dan menjadi anggota di dalam Komunitas Suling Bambu Nusantara Yogyakarta untuk melihat langsung kerukunan dan keterlibatan penganut Baha'i dalam komunitas dengan umat agama lain. Kemudian penulis memilih dan memilah fenomena-fenomena yang didapat tersebut dengan mempertimbangkan tingkat relevansinya dengan penelitian lain.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode yang dilakukan untuk menggali data yang berasal dari seorang informan atau kunci ( *key informan* ) yang menyangkut data pengalaman individu atau hal-hal khusus yang sangat spesifik. Wawancara ini ditujukan langsung kepada penganut Baha'i dan anggota Komunitas Suling Bambu Nusantara Yogyakarta. Dengan melakukan wawancara dianggap mempunyai pengetahuan lebih terkait dengan tema yang penulis angkat, dan mengakhiri wawancara apa bila terdapat kesamaan hasil data dari informan.



### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang telah dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.<sup>22</sup> Tujuan dari penggunaan dokumentasi ini adalah untuk memudahkan penulis dalam memperoleh data secara tertulis maupun gambar yang berkaitan dengan masyarakat Yogyakarta yang meliputi kondisi geografis, foto-foto beserta laporan dari aktivitas-aktivitas sosial maupun aktivitas keagamaan masyarakat yang dilakukan bersama-sama sebagai upaya membina kerukunan antar agama. Selain itu penulis menggunakan rekaman hasil wawancara dan juga laporan-laporan hasil penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan sebagai data tambahan untuk melengkapi data penelitian penulis.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>23</sup> Analisis data pembahasan hasil dari penelitian menggunakan analisis kualitatif deskriptif yang merupakan penggambaran keadaan atau fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk kata untuk diperoleh kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian

---

<sup>22</sup> Haris Herdiansyah, metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu sosial ( Jakarta: Salemba Humanika,2010), hlm. 143.

<sup>23</sup> Lexy J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdarjaya, Cet. XVII, 2002), hlm. 103.

data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

a. Reduksi Data

Dalam penelitian, data yang diperoleh dipastikan sangat banyak. Untuk itu diperlukannya sebuah analisis data yaitu melalui reduksi data. Mereduksi data sendiri berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.<sup>24</sup>

b. Penyajian Data

Langkah setelah mereduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk tabel, grafik, piechart, pictogram dan yang lainnya. Dengan penyajian data tersebut data yang disajikan akan lebih terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga dapat mudah dipahami. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau yang sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penyajian data dalam bentuk teks, dan narasi.<sup>25</sup>

c. Tahap menarik kesimpulan dan verifikasi data.

---

<sup>24</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D* ( Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 247.

<sup>25</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, hlm. 250.

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Pada tahap ini dilakukan sebuah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah agar penelitian terstruktur dan sistematis, berisi pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian bagaimana relasi penganut Baha'i dengan umat agama lain di dalam komunitas suling bambu nusantara yogyakarta yang terdiri dari:

Bab pertama, yaitu berisi pendahuluan yang menjelaskan dan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini berisikan letak geografis, sejarah berdirinya Komunitas Suling Bambu Nusantara Yogyakarta, dan menguraikan kegiatan sosial penganut agama Baha'i dan anggota Komunitas Suling Bambu Nusantara Yogyakarta. Dengan demikian penulis dapat menganalisis relasi penganut agama Baha'i dengan umat agama lain di dalam komunitas.

Bab ketiga, membahas tentang gambaran dan latar belakang sejarah kemunculan agama Baha'i sekaligus biografi pendiri ajaran agama Baha'i, ini penting untuk mengetahui bagaimana sejarah dari kemunculan agama Baha'i,

faktor yang mempengaruhi sekaligus ajaran-ajaran agama Baha'i serta perkembangannya yang telah tersebar di dunia khususnya di Indonesia. dan juga dalam bab ini menjeaskan kegiatan yang dilakukan oleh penganut agama Baha'i dan Islam di dalam Komunitas Suling Bambu Nusantara Yogyakarta.

Bab keempat, berisi tentang penjelasan mengenai kontruksi sosial penganut agama Baha'i dengan umat agama Islam di Komunitas Suling Bambu Nusantara Yogyakarta yang akan dikaitkan dengan teori konstruksi sosial milik Peter L. Berger.

Bab kelima, bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari data penelitian yang diperoleh baik dari lokasi penelitian dan analisis dengan menggunakan teori Konstruksi Sosial milik Peter L. Berger dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk relasi sosial yang ada didalam Komunitas Suling Bambu Nusantara Yogyakarta berupa sikap terbuka antar anggota, saling menghargai, saling menghormati, saling tolong menolong yang kerap dilakukan dalam komunitas, dan kerja sama yang terjalin setiap anggota didalam komunitas sangat baik dengan tidak membedakan anggotanya. Dalam penelitian ini Penganut Baha'i ketika berinteraksi dengan anggota lainnya didalam Komunitas Suling Bambu Nusantara memiliki keterbukaan, terkadang juga menceritakan tentang agama yang dianutnya dan tak segan mengundang setiap anggota di hari besar keagamaannya.
2. Konstruksi sosial yang terjadi didalam Komunitas Suling Bambu Nusantara dengan dilihat menggunakan teori konstruksi sosial milik Peter L. Berger melalui tiga proses didalamnya yaitu proses eksternalisasi yang merupakan proses pertama dalam konstruksi sosial. Dalam hal ini, setiap anggota Komunitas Suling Bambu Nusantara memiliki sikap yang terbuka dan toleransi kepada semua anggotanya tanpa melihat asal-usulnya. Objektivasi merupakan proses

pelembagaan dan pembiasaan, biasanya dipengaruhi oleh agen yang sangat berperan sebagai individu dalam proses penyadaran, pelembagaan, dan pembiasaan. Dalam proses ini, setiap anggota melakukan hal yang telah menjadi prinsip dalam komunitas ini. Sehingga agama Baha'i yang menjadi agama minoritas didalam komunitas dapat diterima dengan baik kehadirannya. Dan yang terakhir proses Internalisasi dimana penerimaan terhadap perbedaan kepercayaan didalam komunitas bukan menjadi alasan untuk menjalin hubungan yang harmonis antar anggota meskipun terdapat banyak sekali perbedaan. Perbedaan didalam komunitas ini mencakup dari segi usia, profesi, dan juga kepercayaannya. Dari keanekaragaman tersebut dapat menciptakan sebuah komunitas yang solid dan juga harmonis. Dalam komunitas ini memiliki adat kebiasaan yang dilakukan ketika berkumpul untuk tidak membuat jarak dan tidak menonjolkan perbedaan agar kedamaian tetap tercipta di dalamnya.

#### **B. Saran-saran**

1. Agama Baha'i merupakan agama minoritas dan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan dan eksistensi agama ini. Untuk itu perlu diadakan dialog antar agama dan juga didalam matakuliah sedikit dijelaskan mengenai agama Baha'i sebagai agama baru dunia agar sedikit banyak dari mahasiswa Studi Agama-Agama mengetahui tentang agama baru ini.



2. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dengan objek yang sama agar lebih dalam lagi untuk menggali informasi mengenai agama Baha'i dan juga relasinya didalam kehidupan masyarakatnya.
3. Diharapkan penelitian ini menjadi pembelajaran bagi siapa saja, dapat menjadi bantuan dalam khazanah ilmu pengetahuan terutama dibidang yang sesuai. Semoga penelitian ini bagi pembaca dapat diambil hikmah atau pembelajaran yang baik dan meninggalkan hal yang buruk dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Buku:

- Abdullah, Amin dalam Abdul Mustaqim. *Membangun Harmoni Sosial: Dalam Bingkai Kerukunan Umat Beragama*. Yogyakarta: Idea Press, 2012.
- Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Berger, Peter L. *Langit Suci: Agama sebagai Realita Sosial*. Jakarta: LP3ES. 1991.
- Daradjat Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Faiz, Fahrudin dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Fathea'zam, Husmand. *Taman Baru*. Jakarta: Majelis Nasional Baha'i Indonesia. 2009.
- Ghufron, M. Nur. "Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama" *Fikrah*, 1, 2016.
- Herdiansyah, Haris, *metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Majelis Nasional Baha'i Indonesia. *Doa*. 2008. Jakarta: Majelis Rohani Nasional Baha'i Indonesia
- Melong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdarjaya, Cet. XVII, 2002.
- Moh. Rosyid, *Agama Baha'i dalam Lintasan Sejarah di Jawa Tengah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Nadroh, Siti dan Azmi, Syaiful. *Agama-agama Minoritas*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP. 2015
- Nuhrison M Nuh dkk, " *Baha'i, Sikh, Tao: Penguat Identitas dan Perjuangan Hak-hak Sipil*" Kementrian Agama RI, Badan Litbang dan Diklat, Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Jakarta, 2015.

- Perkumpulan Majelis Rohani Nasional Baha'i Indonesia. *Agama Baha'i*. 2019.
- Riyanto, Geger. *Petter L. Berger: Perspektif Metateori Pemikiran*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2009.
- Spradley dan McCurdy. *Cultural Experience, Ethnography in Complex Society*. Chicago : Science Research Association, 1975.
- Tim Mitra Guru, *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Wach, Joachim. *Sociology of Religion* University of Chicago Press, London:1949.

#### **B. Sumber Jurnal dan Skripsi:**

- Aimie Sulaiman, "Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger", *Jurnal Society*, Volume VI, Nomor 1, Juni 2016.
- Amanah Nurish, *Perjumpaan Baha'i Dan Syiah Di Asia Tenggara: Paradoks Munculnya Imam Mahdi Di Abad Modern*, 2015.
- Amanah Nurish, Pascasarjana Center For Religion And Cross-Cultural (CRCS) Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, *Bahai'i As Partial Narrative of Minority Religion in Indonesia ( A Case Study in Banyuwangi, East Java)*, 2010.
- Karman, "Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran ( Sebuah Telaah Teoritis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger)", *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika*, Volume 5, No. 3, Maret 2015, ISSN : 2087-0132.
- Mufiani, Iftahuul *Fenomena Agama Baha'i Di Yogyakarta: Sebuah Sorotan Upaya Menemukan Titik Temu Dengan Agama Multirelijius*, 2016.
- Mufiani, Iftahuul, *Harmoni Teodisi dalam Keberagaman Masyarakat Yogyakarta (Studi Relasi Penganut Agama Baha'i dengan Masyarakat Multirelijius Membangun Ruang Rukun di Yogyakarta*, Thesis UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Muhammad Abduh Lubis, *Kesatuan Manusia Dalam Agama Baha'i*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

Muhammad Mukhlis Ardianto, *Pola Interaksi Masyarakat Baha'i Dengan Masyarakat Mulim Desa Cebolek, Margoyoso, Pati*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

Nuhrison, "Makalah Seminar Penelitian Eksistensi Agama Baha'i di Beberapa daerah di Indonesia," Seminar disampaikan oleh Pustlitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, Jakarta, 22 September 2014.

Tumiar Novita Wulandari, *Penganut agama baha'i dan interaksinya dengan penganut agama lain ( studi deskriptif di kota medan)*, Universitas Sumatra Utara, Medan, 2019.

### C. Sumber Internet dan Artikel Ilmiah:

Kapanewon Depok, "Kalurahan Caturtunggal", dalam <https://depok.slemankab.go.id/> diakses pada 27 Mei 2022, pukul 16.45 WIB.

Kapanewon Depok, "Profil Kecamatan Depok", dalam <https://depok.slemankab.go.id/> diakses pada 27 Mei 2022, pukul 15:49 WIB.

Masuknya Agama Baha'i di Asia Selatan dan Asia Tenggara. Dalam <https://bahai.id/komunitas-bahai/masuknya-agama-bahai-di-asia-selatan-dan-asia-tenggara/>, diakses pada 02 November 2021 Pukul 21.58 WIB.

Profil Kabupaten Sleman, dalam <http://www.slemankab.go.id/> diakses pada 27 Mei 2022, pukul 15:49 WIB.

Sejarah Agama Baha'i dalam <https://bahai.id/sejarah-agama-bahai/> diakses pada 31 Januari 2022, 20:07 WIB.